BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metodologi penelitian merupakan upaya untuk menyelidiki dan menggali suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan teliti. Tujuan utamanya adalah meraih, mengolah, menganalisis data, dan mencapai kesimpulan secara sistematis dan obyektif. Semua langkah ini dilakukan dengan maksud untuk mengatasi suatu masalah khusus atau menguji hipotesis guna mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Sembiring et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memperoleh data yang dapat diukur mengenai tingkat pemahaman fikih dan praktik ibadah harian peserta didik, kemudian menganalisis data tersebut secara statistik untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas tingkat pemahaman fikih sebagai variabel bebas (X) dan praktik ibadah harian sebagai variabel terikat (Y). Data mengenai kedua variabel tersebut diperoleh melalui instrumen penelitian yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif sehingga memungkinkan dilakukan pengukuran dan analisis secara objektif.

Pemilihan pendekatan kuantitatif juga didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya ingin menggambarkan kondisi tingkat pemahaman fikih dan praktik ibadah peserta didik, tetapi juga ingin menguji secara empiris apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan pendekatan kuantitatif, hubungan antara tingkat pemahaman fikih dan praktik ibadah harian dapat dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada pengamatan subjektif peneliti, tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari responden dan hasil pengujian statistik.

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Desain korelasional digunakan karena penelitian ini diarahkan

untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu tingkat pemahaman fikih (X) dan praktik ibadah harian peserta didik (Y). Penelitian korelasional memungkinkan peneliti untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti serta mengetahui tingkat atau kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil analisis statistik.

Desain korelasional dipandang sesuai dengan judul penelitian "Hubungan antara Tingkat Pemahaman Fikih terhadap Praktik Ibadah Harian Peserta Didik MTs Al Anwar Paculgowang Jombang" karena penelitian tidak bertujuan memberikan perlakuan tertentu untuk meningkatkan atau menurunkan tingkat pemahaman fikih maupun praktik ibadah peserta didik. Penelitian ini hanya mengukur kondisi kedua variabel sebagaimana adanya, kemudian menganalisis keterkaitan di antara keduanya. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian non-eksperimental, karena peneliti tidak melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman fikih diposisikan sebagai variabel X dan praktik ibadah harian sebagai variabel Y. Peneliti mengumpulkan data dari peserta didik untuk memperoleh skor masing-masing variabel, kemudian melakukan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Dengan demikian, pemilihan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional didasarkan pada karakteristik permasalahan, tujuan penelitian, serta bentuk hubungan antarvariabel yang hendak diuji secara empiris.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

   Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) populasi adalah jumlah orang atau pribadi yang mempunyai ciri-ciri yang sama atau sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (KBBI, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Al Anwar Paculgowang, berfokus pada siswa kelas VIII.
2. Sampel Penelitian

Menurut Nurhayati (2012) Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, dimana ukuran sampelnya lebih kecil daripada populasi dan berperan sebagai representasi dari keseluruhan populasi (Sembiring et al., 2024). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.(Sugiyono, 2013).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dan VIII D MTs Al Anwar Paculgowang. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas VIII B mewakili kelas reguler, sedangkan kelas VIII D mewakili kelas salaf, sehingga keduanya dianggap dapat mewakili karakteristik siswa kelas VIII di MTs tersebut. Selain itu, pemilihan kedua kelas ini juga mempertimbangkan efisiensi waktu dan kemudahan pelaksanaan penelitian tanpa mengurangi keterwakilan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian. Pertimbangan tersebut juga didukung oleh rekomendasi pihak sekolah yang menyatakan bahwa kedua kelas tersebut telah mewakili kelompok siswa yang menjadi sasaran penelitian.

Tabel 3.1 Populasi kelas VIII di MTs Al Anwar Paculgowang

KELAS	JUMLAH
VIII A	33
VIII B	30
VIII C	37
VIII D	35
Jumlah	135

C. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar proses penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih mudah dan memperoleh hasil yang lengkap, baik dan lebih sistematis

sehingga lebih mudah diolah (Sembiring et al., 2024). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner (Angket) untuk mencari dan mendapatkan data tentang hubungan tingkat pemahaman fikih dengan praktik ibadah harian peserta didik. Angket akan diberikan dan di isi oleh siswa yang menjadi responden.

1. Instrument Variabel X (Tingkat Pemahaman Fikih)

   Instrumen penelitian untuk variabel tingkat pemahaman fikih disusun berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi oleh Anderson dan Krathwohl, khususnya pada ranah kognitif tingkat memahami (understanding) dan menerapkan (applying). Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi fikih yang telah diajarkan.

   Berdasarkan uraian teori dan definisi operasional variabel tersebut, selanjutnya disusun kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman fikih dan praktik ibadah harian peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X

No	**Indikator Pemahaman**	**No. Butir**	**Bentuk Pernyataan**
1	Mengetahui definisi fikih dan tujuannya	1–2	Positif
2	Memahami rukun dan syarat sah shalat	3–4	Positif
3	Mengetahui macam-macam shalat (wajib dan sunnah)	5–6	Positif
4	Memahami hukum dan hikmah shalat	7–8	Positif
5	Mengetahui waktu dan tata cara shalat	9–10	Positif

2. Instrmen Variabel Y (Praktik Ibadah Harian)

Instrumen penelitian untuk variabel praktik ibadah harian disusun berdasarkan konsep praktik ibadah dalam kajian fikih, yang mencakup pelaksanaan ibadah wajib dan ibadah sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ibadah harian dalam penelitian ini dipahami sebagai perilaku nyata peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara rutin dan berkesinambungan. Untuk mempermudah pengukuran variabel penelitian secara sistematis dan terstruktur, instrumen penelitian dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

No	Indikator	No. Butir	Bentuk Pernyataan
1	Kehadiran/rutinitas mengikuti shalat Dzuhur berjamaah	11–12	Positif
2	Ketepatan waktu dalam mengikuti shalat Dzuhur	13–14	Positif
3	Kesiapan Menjalankan Shalat (Berwudhu dan Pakaian Rapi)	15–16	Positif
4	Sikap dan Perilaku Selama Shalat Berlangsung	17–18	Positif
5	Pemahaman pentingnya shalat berjamaah di sekolah	19–20	Positif

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

   Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana responden mengerti akan pertanyaan yang dajukan peneliti. Jika hasil tidak valid ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang kita ajukan (Sahir, 2021).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan pada kuesioner (Angket) dapat mengukur variable yang dimaksud.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi **(***content validity*) melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Validitas isi digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian telah sesuai dengan konsep dan indikator yang akan diukur.

2. Uji reliabilitas

   Reliabilitas adalah menguji kekonsistenan jawaban responden. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka reliabilitas atau konsitensi jawaban responden tinggi (Sahir, 2021).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (Angket). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Responden diminta menjawab setiap pernyataan sesuai dengan kondisi dan pemahaman pribadi mereka. Penyebaran dilakukan dalam waktu tertentu agar data terkumpul secara efektif.

Kuesioner (Angket) digunakan untuk memperoleh data mengenai Tingkat pemahaman fikih (variable X) dan praktik ibadah harian siswa (variable Y). Angket disusun menggunakan skala likert dengan beberapam pilihan jawaban, sehingga dapat diperoleh data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik.

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah metode statistik yang telah tersedia yaitu dengan cara mengelola data yang bersifat kuantitatif, berwujud angka-angka dengan menggunakan bantuan komputer pada program *Statistical Package for the Sosial Sciences (SPSS) versi 16.0.* Data yang diperoleh dari

kuesioner (Angket) dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial.

1. Statistik Deskriptif (*descriptive statistics*)

   Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2012) merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam teknik ini akan diketahui nilai variabel bebas dan terikatnya (Sahir, 2021). Analisi deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan Tingkat pemahaman fikih dan praktik ibadah harian peserta didik.

2. Statistik Inferensial (*inferensial statistics*)

   Menurut Cahyaningrum (2019), Statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data sampel dari suatu populasi, teknik ini cocok untuk menganalisa sampel yang di ambil dari populasi yang dilakukan secara acak.

   Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman rank untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Tingkat pemahaman fikih dengan praktik ibadah harian peserta didik. Kriteria pengambilan Keputusan adalah:

   - Jika nilai Sig. > ½ α , α = 0,05 (5%) ½ α = 0,025. Maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.
   - Jika nilai Sig. < ½ α, α = 0,05 (5%) ½ α = 0,025, maka terdapat hubungan yang signifikan.